

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari berbagai kabupaten dan kota, salah satunya adalah Kota Palembang. Kota Palembang merupakan kota bersejarah, karena mempunyai potensi sumber daya alam, sosial maupun budaya yang dapat dijadikan objek pariwisata (Pertiwi & Syahrul, 2017). Salah satu pendapatan devisa dalam sebuah negara yang pertama dan terpenting yaitu pariwisata. Sehingga setiap daerah perlu mengembangkan dan mempromosikan pertunjukkan wisata di semua wilayah. Menurut peraturan perundang-undangan No 10 Tahun 1990, daya tarik wisata adalah kelebihan yang mempunyai keindahan, keunikan dan nilai keanekaragaman. (Pratami et al., 2021). Salah satu keunikan dari keanekaragaman itu dapat berupa peninggalan yang memiliki nilai keindahan dari masa lampau, hingga kini menarik minat masyarakat untuk mengetahui lebih jauh tentang peradaban kehidupan masa lalu. Peninggalan tersebut dalam bentuk situs-situs sejarah yang dahulu memang sengaja dibuat, dan kemudian dilestarikan dalam bentuk objek wisata sejarah.

Wisata sejarah adalah potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, dan yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lainnya (Sukmaratri, 2018). Kota Palembang dapat dikatakan salah satu daerah yang kaya dengan potensi kearifan lokal dan bangunan-bangunan bersejarah. Palembang memiliki kemegahan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan Hindu terbesar di Indonesia, kearifan

transformasi budaya lokal, dan peninggalan sejarah seperti peninggalan kesultanan Palembang.

Masyarakat luar Palembang hanya mengenal Jembatan Ampera sebagai objek wisata karena jembatan ampera merupakan ikon dari Kota Palembang sendiri. Selain ampera masih banyak objek wisata di Kota Palembang yang dapat dijadikan destinasi wisata yang indah dan menarik (Pratiwi, 2018). Masyarakat luar kota dan masyarakat Kota Palembang sendiri jarang mengetahui adanya objek wisata lain dikarenakan banyak faktor yang menjadi nilai untuk menarik perhatian wisatawan. Objek wisata yang baik adalah objek wisata yang dapat menarik dan memiliki nilai-nilai karakteristik tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan objek wisata lain. Nilai tersebut didukung oleh fasilitas-fasilitas sosial yang diperlukan pada objek wisata (Hanadya et al., 2020).

Fasilitas wisata yang berguna bagi wisatawan disebut dengan sarana pariwisata, berkembang atau tidaknya pariwisata bergantung pada banyaknya kunjungan wisatawan (Humagi et al., 2021). Sarana pariwisata adalah fasilitas terpenting sedangkan prasarana pariwisata adalah fasilitas pendukung yang membuat tempat wisata selalu berkembang dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang mengunjungi (Hartoni et al., 2018). Apabila sarana dan prasarana dalam pariwisata tidak berkembang dan dikembangkan dengan baik, maka akan berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Salah satu syarat penting dan diutamakan agar wisata selalu menarik perhatian wisatawan yaitu dengan memberikan informasi tentang objek wisata tersebut.

Informasi mengenai objek wisata sudah cukup mudah diakses melalui bantuan aplikasi dari *gadget* yang tersambung dengan internet. Pemanfaatan ilmu pengetahuan ini selalu berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh dalam beberapa jenjang secara formal maupun informal. Pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai, diberikan sejak sekolah di taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Sholekah, 2020). Pendidikan memiliki arti penting terhadap suatu sumber daya manusia yang berkualitas (Darung et al., 2020). Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah, tetapi bisa didapatkan di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang benar (Hartoni et al., 2018). Pendidikan adalah proses yang tidak pernah berakhir sehingga menghasilkan kualitas yang baik, ditunjukkan pada diri manusia yang akan datang. Pendidikan harus mampu mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya. Sehingga perlu adanya kajian yang mendalam terhadap pendidikan dari berbagai informasi (Sujana, 2019).

Segala sesuatu yang memberikan sebuah informasi pada kegiatan pembelajaran disebut dengan sumber belajar (Oktavia et al., 2017). Tujuan sumber belajar pada suatu proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa (Jannah et al., 2017). Agar siswa mengalami peningkatan dalam belajar dan lebih memudahkan siswa dalam menanggapi pembelajaran, diperlukan sumber belajar. Sumber belajar yang baik di setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Bentuk sumber belajar geografi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas pada materi sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata di sekolah adalah pemetaan.

Dengan adanya pemetaan siswa dapat melihat dan mengembangkan pikiran mereka secara langsung mengenai peta, khususnya peta wisata. Pembelajaran menggunakan peta mempermudah guru untuk menjelaskan proses mengajar sehingga siswa lebih mudah memahaminya sendiri. Pemetaan objek wisata sebagai sumber belajar geografi pada materi sebaran pariwisata siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas sangat menarik untuk dijadikan bahan pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik mengenal dan mencintai lingkungan alam dan sosial disekitarnya (Khafidin & Santoso, 2018).

Peta sangat penting untuk pengembangan pariwisata, dengan adanya peta wisatawan mudah untuk mengunjungi tempat-tempat wisata (Putri et al., 2017). Peta juga merujuk pada bidang geografi yang digunakan untuk mempelajari geografi dan disiplin ilmu lainnya. Peta yang akan dihasilkan harus mudah dipahami secara sederhana khususnya oleh siswa sebagai sumber belajar. Masyarakat umum dapat menggunakan peta wisata agar mempermudah mencari lokasi wisata yang akan dikunjungi menggunakan peta digital.

Pemetaan digital dibuat dengan menggunakan sebuah aplikasi yang canggih, salah satunya adalah sistem informasi geografis (SIG). Informasi Geografis adalah informasi tentang letak benda-benda di permukaan bumi dan informasi untuk menganalisis letak geografis (Nugroho & Kusuma, 2018). Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanipulasi, dan menampilkan informasi geografis dan atributnya (Setiawan, 2016).

Pesatnya perkembangan teknologi pada masa ini berarti permintaan juga berkembang pesat di dunia teknologi informasi. Sistem informasi geografis banyak digunakan oleh lembaga swasta dan pemerintah untuk memantau, merencanakan, dan mengevaluasi hasil pembangunan (Ardhy, 2018). Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat dibutuhkan pada perkembangan zaman untuk menyediakan dan memudahkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pemetaan Objek Wisata Sejarah Di Kota Palembang Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Geografi”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar lebih fokus dan tidak melebihi mengenai penelitian maka terfokus pada penelitian yang akan di teliti yaitu Pemetaan objek wisata sejarah di Kota Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Dari permasalahan fokus penelitian di atas, maka sub fokus yang terdapat pada penelitian yaitu:

1. Pemetaan lokasi wisata sejarah di Kota Palembang.
2. Sarana Prasarana disetiap wisata sejarah Kota Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana objek wisata sejarah di kota Palembang?
2. Bagaimana pemetaan objek wisata sejarah di kota Palembang menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana prasarana objek wisata sejarah di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui sebaran pemetaan objek wisata sejarah di Kota Palembang menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

- a) Dapat berguna sebagai sumber belajar mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Kehutanan, Pertambangan, Kelautan dan Pariwisata. Menambah dan memperluas pengetahuan dan keilmuan dalam bidang geografi.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk peneliti dan masyarakat umum.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi pemerintah

Peneliti berharap agar dapat memberikan informasi yang berguna kepada dinas pariwisata tentang wisata-wisata sejarah yang ada di Kota Palembang, serta solusi yang terbaik agar pariwisata yang ada di Kota Palembang selalu maju dan berkembang dengan baik, khususnya pariwisata sejarah.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mempermudah masyarakat dalam mencari dan menemukan lokasi pariwisata sebelum berkunjung ke tempat wisata tersebut, khususnya wisata sejarah yang ada di Kota Palembang, serta mengetahui sarana prasarana wisata tersebut.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan di penelitian selanjutnya, khususnya mengenai PemetaanObjek Wisata Sejarah Di Kota Palembang sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Geografi.